

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan disekitar manusia, tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas.¹ Sastra lisan (oral literature) merupakan bagian dari tradisi lisan (oral tradition) yang muncul dan berkembang di tengah kehidupan rakyat, dengan bahasa sebagai media utamanya, dan di dalamnya terdapat pesan-pesan, cerita-cerita, atau kesaksian-kesaksian sehingga sering juga disebut sebagai sastra rakyat.² Karya sastra banyak mengandung nilai-nilai tertentu yang bermanfaat bagi setiap pembacanya, salah satunya adalah nilai moral dan karakter. Karena kehidupan masyarakat tidak pernah terlepas dari nilai-nilai budayanya. Artinya sastra merupakan cermin dari budaya masyarakat.

Karya sastra adalah salah satu karya seni yang menawarkan nilai moral dan karakter kepada pembacanya. Karya sastra lahir dari tangan pengarang

¹ Burhan Nurgiyantoro. Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. (Yogyakarta: Gajdah Mada University Press.2005) hlm 2

² Hestiyana, H. (2017). Fungsi Sastra Lisan Banjar Tatangar. Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan , 5 (2), 166-177

yang hidup dan berinteraksi di tengah-tengah lingkungan sosial budaya masyarakatnya. Suatu karya sastra terdapat berbagai macam jenis, salah satu bentuk karya sastra adalah legenda ataupun cerita. Legenda ataupun cerita sebagai salah satu wujud karya sastra, dalam penciptaannya memiliki hubungan atau ikatan yang sangat erat dengan pengarang atau penulisnya. Hal ini disebabkan karena pengaranglah yang menjadi faktor utama lahirnya sebuah karya sastra. Pengarang adalah seseorang yang dengan ide kreatif dan imajinatifnya yang mampu menciptakan suatu kreasi dan menjadi penyebab lahirnya sebuah karya sastra, yang mengangkat berbagai permasalahan baik itu mengenai politik, sosial serta isu-isu yang berkembang seiring perkembangan zaman.³ Selain itu, pengarang juga menjadi pokok pikiran utama dalam suatu karya sastra yang indah dan menarik yang mampu meningkatkan kecintaan pembaca atau penikmat suatu karya sastra.

Karya sastra daerah, yakni cerita rakyat yang berada di Bengkulu, khususnya pada masyarakat daerah sekitar yang tau mengenai cerita tersebut. Yang mana masih banyak belum terungkap akan nilai-nilai moral dan karakter dan isinya. Nilai-nilai dan isi tersebut bermanfaat

³ Wellek, Rene dan Austin Warren. Teori Kesusastraan (terjemahan oleh Melani Budianto). (Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya, 1989), h.74-90.

bagi peserta didik ketika sedang mempelajari sastra sekaligus membantu memahami karakter dan moral dari para tokoh dalam cerita tersebut mengenai karakter dan moral mana yang baik untuk dicontoh dan tidak.

Menurut Webster's New World Dictionary moral dirumuskan sebagai sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya suatu tingkah laku. Menurut Halden dan Richards dalam Sjarkawi merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Sedangkan menurut pendapat dari Grinder dalam Budingsih mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar.⁴

Menurut Koesoema istilah karakter sama dengan kepribadian dan kepribadian dianggap sebagai suatu karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Menurut Kamisa, mengungkapkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain,

⁴ Adhe, Kartika Rinakit. "Guru Pembentuk Anak Berkualitas." Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education) 3.3 (2016): 42-51.

tabiat, watak. Menurut Gulo W, menjabarkan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifatsifat yang relatif tetap.⁵

Nilai karakter ataupun moral adalah inti dan wajah pendidikan yang sangat mendukung sikap maupun karakter anak, Nilai moral dan karakter memang penting bagi anak sebab moral dan karakter berhubungan dengan perilaku baik dan buruk seseorang. Pentingnya nilai moral dalam kehidupan manusia juga dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl: 90).⁶

Menurut Nurgiyantoro pada masalah ini beberapa persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan kedalam empat persoalan: 1) hubungan

⁵ Maemonah, Maemonah. "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah." *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam* 7.1 (2015).

⁶ Erfina, Sariaji Lina, et al. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97)." *ANWARUL* 3.2 (2023): 228-237.

manusia dengan diri sendiri, 2) hubungan manusia dengan sesama, 3) hubungan manusia dengan lingkungan alam, 4) hubungan manusia dengan Tuhannya.⁷

Didalam mendeskripsikan nilai-nilai moral dan karakter berhubungan dengan hal-hal yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ada di Sekolah Dasar yaitu Kompetensi Dasar 3.9 “Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi” dan kompetensi inti 4.9 “Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual”. Tokoh-tokoh di dalam cerita rakyat melalui Sikap, Perilaku, maupun tutur kata dari tokoh-tokoh yang mencerminkan nilai moral dan karakter pada tokoh di dalam cerita.

Salah satu sumber untuk membelajarkan moral dan karakter dengan baik yaitu dengan cerita rakyat, cerita rakyat bermanfaat dalam kehidupan karena mengandung pesan moral dan karakter yang disampaikan melalui cerita dan dapat direalisasikan oleh pembaca di kehidupan nyata dalam bermasyarakat. Menurut Gegana hasil penelitiannya cerita rakyat dimanfaatkan sebagai pendidikan moral untuk siswa di sekolah.

⁷ Nindy Advianturi dan Fadhillah Fatwaa, “Nilai Moral Kumpulan Cerpen Guruku Superhero Karya Peci serta Relevansinya dalam Pembelajaran,” *Jurnal Metabahasa*3, no. 2 (Juni 2020): h. 37.

Nilai moral dan karakter yang terkandung dalam cerita dapat diajarkan dan membuat pemahaman akan moral dan karakter kepada siswa agar menjadi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan pembelajaran karya sastra kepada anak dapat menghibur dan mendidik, agar anak dapat terhibur sekaligus mendapatkan pembelajaran tentang kehidupan atau pemahaman moral dan karakter dalam diri sendiri, terhadap lingkungan atau orang lain dan kepada Tuhan. Menurut Stewig (Nurgiyantoro) bahwa karya sastra berperan untuk menghibur dan mendidik dalam pemahaman moral dan karakter, dapat memberikan kesenangan dan kenikmatan, juga mampu membawa pada pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain.

Masalah moral dan karakter sendiri sangat berpengaruh bagi seseorang dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat serta menjadi tolak ukur dalam bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya solusi agar permasalahan moral tersebut dapat diatasi. Melalui karya sastra legenda ataupun cerita pengarang atau penulis dapat menyampaikan berbagai pesan moral dan karakter yang dapat dijadikan acuan bagi pembaca untuk memperbaiki segi moral bagi pembaca. Selain itu melalui karya sastra yang berwujud cerita juga diharapkan dapat memberi dampak positif bagi perubahan

moral dan karakter kearah lebih baik khususnya pada kalangan masyarakat. Dengan adanya analisis moral dan karakter dapat dijadikan sebagai wadah untuk penyampaian pesan dalam menasehati masyarakat dan pembaca agar menjadi manusia sosial yang bermartabat dan berakhlak mulia.

Dalam cerita rakyat legenda Ular N'daung terdapat pesan moral dan karakter yang terkandung didalamnya dan cocok untuk diajarkan kepada anak-anak karena cerita rakyat ini masih jarang dikembangkan oleh masyarakat Bengkulu. Oleh sebab itu, Sehubungan dengan itu pentingnya cerita rakyat dimanfaatkan untuk pembelajaran dalam pendidikan moral dan karakter siswa maka peneliti tertarik untuk meneliti “Nilai-Nilai Moral dan Karakter dalam Cerita Rakyat Bengkulu legenda ular N'Daung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu “

1. Bagaimana nilai-nilai moral dan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Bengkulu legenda ular N'Daung ?

2. Bagaimana bentuk penyampaian nilai-nilai moral dan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Bengkulu legenda ular N'Daung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moral dan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Bengkulu legenda ular N'Daung ?
2. Mendeskripsikan bentuk penyampaian nilai-nilai moral dan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Bengkulu legenda ular N'Daung?"

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi bidang sastra baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dan praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan nilai moral dan karakter yang terdapat didalam cerita rakyat Bengkulu ular n'daung karya Dian Kristiani. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian sastra bagi

perkembangan sastra Indonesia dalam dan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa dalam proses belajar mengajar nantinya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

- a) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai nilai moral dan karakter dan memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis nilai moral dan karakter dalam suatu karya sastra.
- b) Bagi Pendidik, penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar yang relevan dan sebagai motivasi dan pengetahuan mengenai karya sastra yang dapat disampaikan kepada peserta didik.
- c) Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

E. Defenisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah maka uraian defenisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai adalah harga, yang berguna dalam diri manusia. Sedangkan menurut I Wayan Koyan, nilai merupakan segala sesuatu yang berharga. Nilai berasal dari bahasa Latin “vale”re” yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan. nilai adalah sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sesuatu yang dibutuhkan.⁸

2. Moral dan karakter

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam (<https://kbbi.web.id/nilai.html>) diakses tanggal 4 Januari 2021

a. Moral

1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) moral adalah ajaran tentang baik buruk suatu perbuatan dan kelakuan yang mengenai akhlak, budi pekerti, kewajiban dan sebagainya. Moral secara etimologi, berasal dari bahasa latin yaitu “Mores”(mos) yang diartikan sebagai adat istiadat, kelakuan, tabiat, akhlak atau tingkah laku yang baik/susila sehingga disebut juga ajaran kesusilaan.⁹

2) Moral adalah tentang baik-buruk suatu perilaku, perbuatan, akhlak, budi pekerti, sikap serta sopan santun dalam pergaulan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat. Moral adalah ajaran baik dan buruk yang diterima oleh masyarakat mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, dan budi pekerti yang disampaikan oleh pengarang melalui karya sastra yang dapat dimaknai oleh pembaca.

⁹ Wibowo, Arif Sobirin, et al. "buku ajar dasar dan konsep pendidikan moral" *Penerbit Tahta Media* (2023).

3) Moral menurut Soenarjati, moral berasal dari bahasa latin yaitu mores, yaitu kata mos yang berarti watak, tabiat, akhlak. Seiring berjalannya waktu, moral didefinisikan sebagai suatu kebiasaan dalam bertingkah laku.¹⁰

4) Moral adalah tingkah laku seseorang dalam bersikap atau suatu nilai yang berkaitan dengan baik buruknya seorang manusia dalam menjalankan kehidupan serta bersosialisasi dengan masyarakat. Nilai moral dalam suatu karya sastra dapat di lihat dari perilaku atau dialog antar tokoh serta perilaku baik buruknya seorang tokoh dalam berperilaku di dalam suatu karya sastra.

b. Karakter

1) Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)

Pengertian karakter bisa diistilahkan sebagai sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak yang dipunyai seseorang

¹⁰ Nurohmah, Ai Nurul, and Dini Anggraeni Dewi. "Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3.1 (2021): 119-127

yang nantinya akan memisahkan seseorang itu dengan orang lainnya.¹¹

2) Karakter Dalam kamus poewardaminta karakter diartikan sebagai suatu tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.¹²

3) Doni Kusuma berpendapat Pengertian karakter ialah sebuah gaya, sifat, ciri, maupun ciri khas yang dimiliki seseorang yang berasal dari pembentukan ataupun tempaan yang didapatkannya melewati lingkungan yang terdapat di sekitar.

4) Kamisa, pengertian karakter adalah sifat – sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain.

¹¹ Khotmah, Hikmatul. Pean pramuka sebagai sarana membentuk karakter disiplin dalam tata tertip siswa mts al Muhammad cepu. Diss ikip Bojonegoro 2019.

¹² Isnaeni, Yuni, and Tutuk Ningsih. "Pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5.3 (2021).

Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian.¹³

3. Bentuk penyampaian

Bentuk penyampaian ada dua secara langsung dan tidak langsung.

a. Bentuk penyampaian langsung

Bentuk penyampaian pesan moral dan karakter yang bersifat langsung. Boleh dikatakan identik dengan cara pelikisan tokoh yang bersifat uraian, telling, atau penjelasan, expository. Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh cerita yang bersifat memberitahu atau memudahkan pembaca untuk memahaminya.¹⁴

b. Bentuk penyampaian tidak langsung

Bentuk penyampaian tidak langsung hanya kesan yang tersirat saja berpadu

¹³ Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51-63.

¹⁴ Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi, (Yogyakarta: UGM, 2015) hal. 461

secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lainnya.¹⁵

4. Cerita rakyat

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing daerah. cerita rakyat juga diartikan sebagai cerita yang hidup ditengah-tengah masyarakat yang berkembang dari mulut ke mulut.¹⁶

Cerita rakyat merupakan suatu tradisi adat terdiri dari kalangan masyarakat pemiliknya karena dianggap refleksi kehidupannya baik dari segi moral, edukasi, ritual dan struktur sosialnya. Cerita rakyat merupakan karya sastra yang diturunkan oleh nenek moyang zaman dahulukala kepada kita, jenis-jenis cerita rakyat berupa mitos, legenda, dongeng dan cerita binatang.

¹⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM, 2015) hal 467

¹⁶ Batubara, A., & Nurizzati, N. (2020). Struktur Dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Asal Usul Kampung Batunabontar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1-9.